

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL
PROJECT BASED LEARNING BERBASIS VIDEO PADA MURID KELAS V
SD INPRES TABARINGAN KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

EMMY JUITA SULASTRI

NIM 105401137321

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Emmy Juita Sulastri**, NIM 105401137321 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 10 Shafar 1445 H 26 Agustus 2023, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023.

07 Shafar 1445 H

Makassar

23 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Amha Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 2. Sri Bahayu, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. D. Andi Paida, S.Pd., M. Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Berbasis Video pada Murid Kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan :

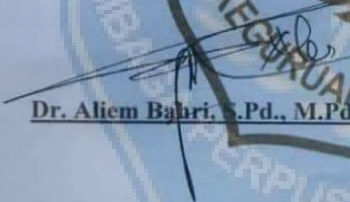
Nama Mahasiswa : **Emmy Juita Sulastri**
NIM : **105401137321**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

07 Shafar 1445 H
Makassar, 25 Agustus 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Aliem Babri, S.Pd., M.Pd.



Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Aliem Babri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Emmy Juita Sulastri**
NIM : 105401137321
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Berbasis Video Pada Murid Kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tem penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2023

Yang membuat pernyataan

Emmy Juita Sulastri



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Emmy Juita Sulastri**

Stambuk : 105401137321

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2023

Yang membuat perjanjian

Emmy Juita Sulastri

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan bangga sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, suamiku tercinta, buah hatiku tersayang serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

Emmy Juita Sulastrri. 2023. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Berbasis Video Pada Murid Kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri dan Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* berbasis video pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) Keterampilan menulis puisi dan 2) Penggunaan model *Project Based Learning* berbasis video di kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas V yang berjumlah 31 orang murid. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar yaitu 66 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar lebih tinggi yang mencapai 95. Ketuntasan belajar murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (32%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 30 (97%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan keterampilan menulis puisi kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar melalui penerapan model *Project Based Learning* berbasis video mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Keterampilan menulis, puisi, model *Project Based Learning* berbasis video.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah swt dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad saw di akhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik penulis.

Ucapan terima kasih kepada Dr. Aliem Bahri, M.Pd Pembimbing I dan Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala sekolah SD Inpres Tabaringan Kota Makassar dan wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah. Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

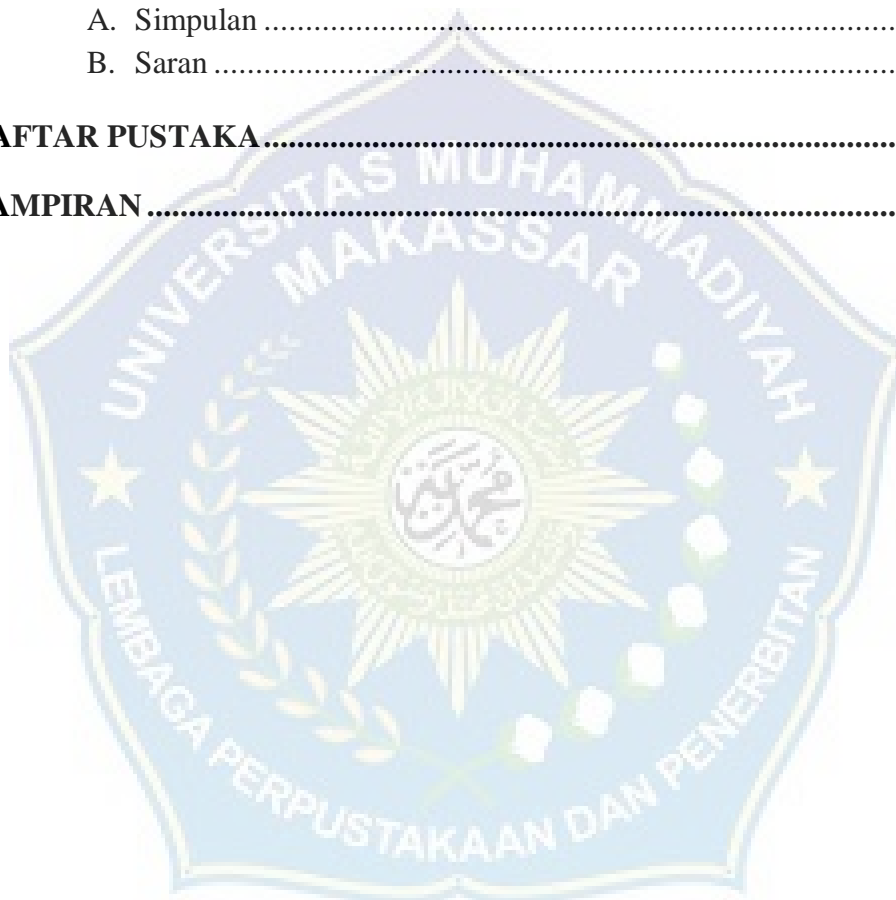
Makassar, 6 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	viii
SURAT PERJANJIAN	ix
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Menulis	9
2. Unsur-Unsur dan Penilaian Puisi.....	11
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	25
4. Hakikat Video.....	32
5. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
B. Kerangka Pikir.....	37
C. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	41
C. Faktor yang Diselidiki	41
D. Prosedur Penelitian.....	41
E. Instrumen Penelitian	46

F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Rubrik Penilaian Menulis Puisi	23
3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar	49
4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I.....	55
4.2	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus I	56
4.3	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus I.....	57
4.4	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus I	57
4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II.....	64
4.6	Nilai Statistik Skor Hasil Belajar Murid Pada Siklus II	65
4.7	Distribusi Frekuensi dan Persentase pada siklus II.....	66
4.8	Persentase Ketuntasan Pada Tes Akhir Siklus II	67
4.9	Presentasi Pencapaian Hasil Belajar Menulis Siklus I dan II	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	38
3.1	Bagan Prosedur PTK.....	42
4.1	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus I.....	58
4.2	Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siklus II.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
A	RPP Siklus I dan Siklus II.....	78
B	Materi Ajar	97
C	Tes Siklus I dan Tes Siklus II.....	101
D	Kategorisasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II.....	104
E	Daftar Hadir Murid	113
F	Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Murid Siklus I & Siklus II	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah, sehingga mendorong murid untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran serta melatih murid untuk berpikir menggunakan langkah-langkah ilmiah. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau murid agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran di sekolah. Titik tolak kurikulum 2013 terdapat pada kegiatan pembelajarannya yang berbasis teks. Salah satu teks yang ada di dalam kurikulum 2013 kelas V Sekolah Dasar adalah puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada kelas V semester genap tema 6 terdapat Kompetensi Dasar (KD) yaitu menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Indikator pencaipannya yaitu mengidentifikasi dan memahami ciri-ciri puisi dengan benar, menjelaskan isi dan amanat puisi dengan baik dan benar, mengidentifikasikan dan melisankan isi puisi dengan baik dan benar, mendemonstrasikan puisi hasil karya pribadi dengan lafal intonasi, dan ekspresi dengan tepat.

Berbahasa pada dasarnya proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum aspek yang lain adalah keterampilan menulis.

Menurut Tarigan (2018:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sedangkan menurut Ahmad (2018:125) kemampuan dan keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan murid. Guru diharapkan dapat memotivasi murid agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra karena dengan mempelajari sastra murid diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Salah satu sastra yang diajarkan di SD kelas V adalah kemampuan menulis puisi.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada murid sejak di sekolah dasar sehingga murid mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan

dan pemahaman puisi melainkan berpengaruh terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, model dan strategi serta peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran menulis puisi dapat membantu murid mengekspresikan gagasan, perasaan dan pengalamannya. Seorang guru dapat membantu murid mencurahkan isi hati, ide, dan pengalamannya melalui ungkapan bahasa yang indah dan puitis. Hal ini dapat melatih kepekaan dan kekayaan bahasa yang pada gilirannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan murid dalam menulis puisi. Saat menulis puisi murid dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing murid untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata serta mengorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 Januari 2023 dengan guru kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar menemukan fakta bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi masih sangat rendah, murid yang mencapai nilai KKM hanya 10 orang atau sekitar 32,3% dan yang belum mampu mencapai nilai KKM ada 21 orang atau sekitar 67,7% dari standar KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70. Rendahnya keterampilan

murid dalam menulis puisi disebabkan karena: (1) guru kurang memberi perhatian terhadap pelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang memberi gambaran mengenai cara menulis puisi yang baik. (2) tidak menggunakan model yang tepat. Seringkali guru menggunakan model yang kurang bervariasi sehingga para murid tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya bahkan sesuatu yang belum murid pahami. (3) tidak menindaklanjuti hasil karya murid. Setelah murid menulis puisi, guru menginstruksikan kepada murid untuk mengumpulkan tulisannya tersebut, tanpa disertai dengan evaluasi baik berupa pujian, kritikan maupun penguatan terhadap karya murid. (4) kurang memberi pelatihan menulis puisi. Murid tidak diberi pelatihan terlebih dahulu sebelum diberi tugas menulis puisi. Setelah murid menulis puisipun, guru tidak memberikan tugas tambahan menulis puisi sebagai perbaikan nilai sebelumnya. (5) kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal maka ditemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran, sehingga untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, murid dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung.

Pelajaran menulis puisi diidentikkan oleh guru sebagai kemampuan murid dalam menulis kalimat berbentuk bait-bait. Padahal menulis puisi bukan sekadar tulisan berbentuk bait-bait melainkan penggambaran sebuah gagasan, ide, pikiran, bahkan perasaan murid yang dituangkan dalam tulisan yang disampaikan melalui

bahasa figuratif agar memiliki nilai rasa yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah tersebut.

Menurut (Handayani, 2020) bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu Sari (2018:29) mengemukakan bahwa *Project Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang mengikutkan murid secara langsung untuk membuat suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih meningkatkan keterampilan untuk memecahkan atau membuat proyek yang dapat menghasilkan suatu proyek.

Model pembelajaran ini menekankan pada murid untuk menyusun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model *Project Based Learning* berbasis video pada pembelajaran Bahasa Indonesia akan menumbuhkan keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan murid mudah menyampaikan pendapatnya sehingga murid dapat mengetahui dan mengingat materi, membuat murid aktif dan dapat mengoptimalkan hasil belajar dan kreativitas murid serta dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Berbasis Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Murid Kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar”**.

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi yaitu:

- a. Kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran menulis puisi.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
- c. Murid kurang fokus terhadap pembelajaran menulis puisi.
- d. Minat dan ketertarikan serta motivasi murid terhadap pembelajaran menulis puisi kurang disebabkan karena guru kurang kreatif.
- e. Hasil belajar yang diperoleh murid rendah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah tentang rendahnya hasil belajar keterampilan menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar akan dipecahkan dengan menerapkan model *Project Based Learning* berbasis video yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian tindakan kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan alternatif pemecahan masalah yang sudah dikemukakan pada poin sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* berbasis video untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar?

- b. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* berbasis video untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Proses peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* berbasis video untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar.
- b. Hasil peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* berbasis video untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid: Dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan terutama murid yang mempunyai hasil belajar yang masih rendah dalam menulis puisi.

- b. Bagi Peneliti: Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi menulis puisi.
- c. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran menulis puisi di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh murid maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- d. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah menyampaikan idea atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafik (tulisan). Tulisan adalah suatu sistem komunikasi manusia yang menggunakan tanda-tanda yang dapat dibaca atau dilihat dengan nyata. Tarigan (2018:23) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang digunakan oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan Robert Lodo (Suriamiharja, 2018:1), mengemukakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan idea tau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Manfaat Menulis

Manfaat yang dapat di petik dalam menulis yaitu (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, (3) penumbuhan keberanian, dan kemampuan mengumpulkan informasi, (Suparno Yunus, 2017:4).

Sedangkan menurut Bernard Peret (Nurdin, 2017:19) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

(1) Sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membentuk, mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Sedangkan menurut pendapat Akhadiyah dkk (2017:1) menyatakan ada 8 manfaat menulis yaitu:

(1) kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, (2) melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi kita sendiri, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) kita lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, (7) menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa melalui menulis seseorang akan mampu mengenali potensi yang dimilikinya. Penulis akan mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik atau bahan yang akan dibuat tulisan.

Untuk mengembangkan topik tersebut, penulis harus berpikir, menggali pengetahuan dan pengalamannya.

2. Unsur-Unsur dan Penilaian Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Indonesia (Melayu) dikenal istilah Poezie (puisi), yaitu jenis sastra (genre) yang berpasangan dengan istilah prosa. Sementara dalam bahasa Inggris ada istilah poetry yang artinya adalah puisi (Pradopo, 2018:306).

Marwiah (2022:4) secara umum pengertian puisi adalah sebuah deretan kata-kata indah yang diciptakan sesuai dengan perasaan pengarangnya. Dalam hal ini, Waluyo mengungkapkan bahwa puisi dapat berbentuk dengan kekuatan bahasa yang dibangun melalui struktur fisik dan batinnya.

Pradopo (Marwiah, 2022:4) menyatakan bahwa untuk memperoleh kepuhitan puisi dengan bahasa kiasan. Bahasa kiasan akan menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan angan. Bahasa kiasan ini mengiaskan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi jelas, menarik, dan hidup. Nurhadi (Marwiah (2022:4) mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang. Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan satu kesatuan dan unsur menunjukkan hubungan keterjalinan yang satu dengan yang lainnya. Secara sederhana, batang

tubuh semua puisi terbentuk dari beberapa unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi (1) kata, (2) larik, (3) bait, (4) bunyi, dan (5) makna. Kelima unsur tersebut saling memengaruhi kebutuhan sebuah puisi.

Menurut Sayuti (2019:12), puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Namun demikian tidak semua susunan kata tersebut disebut puisi, saat kita mengucapkan atau menulis sebuah kalimat, kita pun berusaha menyusun kata yang bermakna, akan tetapi kalimat tersebut bukanlah puisi. Memang mungkin saja orang menilai bahwa kalimat yang kita hasilkan tersebut sebagai kalimat yang puitis, namun kalimat puitis tidak identik dengan puisi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya tulis kreativitas dalam bentuk tulisan yang mengandung makna tertentu. Dalam puisi kata-kata yang disusun dengan ekspresi sang penulis yang mampu membangkitkan emosi pembaca.

b. Macam-Macam Puisi

Menurut Badrun (2018: 115), secara umum puisi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, jenis puisi berdasarkan isi dan jenis puisi berdasarkan bahasa yang digunakan. Berdasarkan isi yang dikandung puisi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut.

1) Puisi Epik

Puisi epik disebut juga sebagai puisi naratif. Biasanya bentuk puisi ini agak panjang dan berisi cerita kepahlawanan, tokoh kebangsaan, masalah surga, neraka, dan kematian. Puisi epik juga bersifat objektif, antara penyair

menceritakan hal-hal di luar dirinya. Adapun yang termasuk puisi epik dalam sastra Indonesia antara lain syair dan balada.

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang bersajak a-a-a-a, tiap bait terdiri empat baris, satu baris terdiri dari delapan sampai dua belas suku kata, keempat baris kalimatnya mempunyai hubungan arti dan isi. Syair berisi nasihat dan cerita.

Balada biasanya berisi gambaran kehidupan masyarakat, petualangan, perang, cinta, kematian, dan hal-hal yang bersifat supernatural. Menurut sejarahnya balada dibagi menjadi dua yaitu, balada yang bersifat nyanyian dan yang bersifat sastra (modern).

2) Puisi Lirik

Puisi lirik merupakan puisi yang bersifat subjektif, personal. Artinya penyair menceritakan masalah-masalah yang bersumber dari dalam dirinya. Puisi ini agak pendek biasanya menggunakan kata ganti orang pertama. Puisi ini berisi tentang cinta, kematian masalah muda dan tua. Adapun yang termasuk puisi lirik antara lain soneta, eligi, ode, dan himne.

3) Puisi Dramatik

Puisi dramatik dapat bersifat objektif dan subjektif. Dalam hal ini seolah-olah penyair keluar dari dirinya dan berbicara melalui tokoh lain. Dengan kata lain, dalam puisi ini tidak menyampaikan secara langsung pengalaman yang ingin diungkapkan tetapi disampaikan lewat tokoh lain sehingga tampak seperti sebuah dialog. Di atas telah dibicarakan pembagian puisi berdasarkan isi, sekarang kita membicarakan pembagian puisi berdasarkan bahasa yang

digunakan yaitu dilihat dari jelas atau mudah dan sukarnya puisi itu dipahami. Dalam hal ini puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu puisi transparan dan puisi prismatik.

a) Puisi Transparan

Secara harafiah transparan berarti „tembus pandang, jelas“, jadi puisi transparan adalah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata atau lambanglambang yang sukar dipahami.

b) Puisi Prismatik

Berbeda dengan puisi transparan, puisi prismatik lebih sukar dipahami. Hal ini disebabkan karena banyak kata yang memiliki makna ganda dan kata yang demikian memerlukan penafsiran.

c. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik (Waluyo, 2017:106). Unsur Fisik Unsur fisik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Diksi (Pemilihan Kata)

Badrun (2018:10) kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Wiyatmi (2018:106) kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan ada pula kata-kata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang memunyai efek

keindahan, bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

a) Kata Konotasi

Kata konotasi adalah kata yang bermakna tidak sebenarnya. Kata itu telah mengalami penambahan-penambahan, baik itu berdasarkan pengalaman, kesan, imajinasi, dan sebagainya. Kata-kata dalam puisi banyak menggunakan makna konotatif atau kiasan terkadang ada yang merupakan suatu perbandingan.

b) Kata-Kata Berlambang

Lambang atau simbol adalah sesuatu seperti lambang, tanda, ataupun kata yang menyatakan maksud tertentu, sering digunakan penyair dalam puisinya contoh, puisi Hujan Bulan Juni didalamnya terdapat lambang-lambang itu, misalnya dinyatakan dengan kata hujan dan bunga. Hujan merupakan perlambangan bagi “kebaikan” atau “kesuburan”. Sementara itu, bunga bermakna “keindahan”.

2) Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Dengan kata-kata yang digunakan penyair, pembaca seolah-olah:

- a) mendengar suara (imajinasi auditif)
- b) melihat benda-benda (imajinatif visual), atau
- c) meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil)

3) Kata Konkret

Kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas, jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan, setiap penyair berusaha mengkonkretkan hal yang ingin dikemukakan agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudnya. Cara yang digunakan oleh setiap penyair berbeda dari cara yang digunakan oleh penyair lainnya. Pengonkretan kata ini erat hubungannya dengan pengimajian, pelambangan dan pengiasan. Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

4) Bahasa Figuratif (Majas)

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif yang menyebabkan puisi menjadi prismatis artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak, penyair menggunakan majas personifikasi. Majas menjadikan suatu puisi lebih indah. Bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa

figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi, sehingga yang abstrak jadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca; (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat (Perrine dalam Waluyo, 2017:115).

5) Versifikasi (Rima, Ritma, dan Metrum)

Bunyi dalam puisi menghasilkan rima dan ritma. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Digunakan kata rima untuk mengganti istilah persajakan pada sistem lama karena diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir setiap baris, namun juga untuk keseluruhan baris dan bait. Dalam ritma pemotongan-pemotongan baris menjadi frasa yang berulang-ulang, merupakan unsur yang memperindah puisi itu. Ritma puisi berbeda dari metrum (matra), metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap dan bersifat statis. Ritma berasal dari bahasa Yunani rheo yang berarti gerakangerakan air yang teratur, terus-menerus, dan tidak putus-putus (mengalir terus).

Situmorang (2016:22), ritma ialah iramasedangkan rima adalah sajak (persamaan bunyi). Peranan irama dan rima dalam puisi sangat penting dan sangat erat hubungannya dengan tema, rasa, nada, dan amanat. Dalam kepustakaan Indonesia, ritma atau irama adalah turun naiknya suara secara teratur, sedangkan rima atau sajak adalah persamaan bunyi (Tarigan, 2018:37).

6) Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris. Tepi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat puisi belum tentu terpenuhi tulisan, hal ini tidak berlaku untuk tulisan berbentuk prosa. Baris-baris prosa dapat saja disusun seperti tipografi puisi, namun makna prosa tersebut akan berubah menjadi lebih kaya, jika prosa itu ditafsirkan sebagai puisi. Sebaliknya, jika tetap menafsirkan puisi sebagai prosa, tipografi tersebut tidak berlaku. Cara sebuah teks ditulis sebagai lariklarik yang khas menciptakan makna tambahan yang diperkuat oleh penyajian tipografi puisi. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

Ada empat unsur intrinsik puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*) (Waluyo, 2017:106).

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Jika landasan awalnya tentang ketuhanan, maka keseluruhan struktur puisi itu tidak lepas dari ungkapan-ungkapan atas eksistensi Tuhan. Demikian halnya jika yang dominan adalah dorongan cinta dan kasih sayang, maka yang

ungkapanungkapan asmaralah yang akan lahir dalam puisinya itu Secara umum, tema-tema di dalam puisi dikelompokan sebagai berikut.

1) Tema Ketuhanan

Puisi-puisi dengan tema Ketuhanan biasanya akan menunjukkan religious experience atau pengalaman religi penyair (Waluyo, 2017:107).

2) Tema Kemanusiaan

Tema kemanusiaan bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama (Waluyo, 2017:112).

3) Tema Patriotisme/Kebangsaan Puisi bertema ini berisikan gelora dan perasaan cinta penyair akan bangsa dan tanah airnya. Puisi ini mungkin pula melukiskan perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan (Waluyo, 2017:115).

4) Tema Kedaulatan Rakyat

Dalam puisinya, penyair mengungkapkan sensitivitas dan perasaannya untuk memperjuangkan kedaulatan rakyat dan menentang sikap kesewenang-wenangan pihak yang berkuasa (Waluyo, 2017:115).

5) Tema Keadilan Sosial

Puisi yang bertema keadilan sosial menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesengsaraan rakyat. Puisi-puisi demonstrasi yang terbit sekitar tahun 1966 banyak yang menyuarakan keadilan sosial (Waluyo, 2017:118).

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang Khalik. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada sang Khalik, maka bahasa yang digunakan cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

c) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penulis memunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan dan menimbulkan suasana tertentu terhadap pembaca. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembaca, nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca, nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk (Waluyo, 2017:125).

d) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan mereka yang berada dalam situasi demikian biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berekspresi atau kebutuhan untuk berkomunikasi dan disetiap karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi pembaca. Tema berbeda dengan amanat, tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra (meaning dan significance). Arti karya sastra bersifat lugas, obyektif, dan khusus, sedangkan makna karya sastra bersifat kias, subyektif dan umum. Makna berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi dimana penyair mengimajinasikan karyanya (Waluyo, 2017:130).

d. Penilaian Penulisan Puisi

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar murid saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2017:4). Dalam

penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra murid, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2017: 322).

Guna mengukur kemampuan murid dalam menulis puisi perlu dilakukan pengetesan terhadap murid. Mengingat menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa puisi, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis puisi yang dalam hal ini adalah tes berdasarkan rangsangan visual (gambar) sebagai medianya, yaitu sebuah gambar bertema alam. Menurut Nurgiyantoro (2017:95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan murid untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian puisi haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan puisi. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan puisi pada murid adalah unsur pembangun puisi yang terdiri dari diksi, gaya bahasa, pengimajian, isi, tema, rima, dan amanat atau pesan. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis puisi, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2017:349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis puisi juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro

(2017:327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Adapun kriteria penilaian penulisan puisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Diksi	Sangat baik: murid mampu memilih kata dengan tepat, penggunaan kata efektif, dan penggunaan bahasanya padat	5
		Baik: murid dapat memilih kata dengan baik, tetapi penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa padat	4
		Cukup: murid dapat memilih kata dengan cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa kurang padat	3
		Kurang: murid kurang dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa kurang padat	2
		Sangat kurang: murid tidak dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata tidak efektif, penggunaan bahasa tidak padat	1
2	Tema	Sangat baik: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	5
		Baik: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	4
		Cukup: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	3
		Kurang: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang sekali terdapat adanya kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	2
		Sangat kurang: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	1
3	Isi	Sangat baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	5
		Baik: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	4
		Cukup: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada puisi	3

		Kurang: isi puisi kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada puisi	2
		Sangat kurang: isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang tidak kuat pada puisi	1
4	Gaya Bahasa	Sangat baik: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 5 gaya bahasa dan sangat ekspresif	5
		Baik: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 4 gaya bahasa dan ekspresif	4
		Cukup: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 3 gaya bahasa dan cukup ekspresif	3
		Kurang: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 2 gaya bahasa dan kurang ekspresif	2
		Sangat kurang: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 1 gaya bahasa dan tidak ekspresif	1
5	Pengimajian	Sangat baik: murid mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan	5
		Baik: murid mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi cukup kreatif dan cukup mengesankan	4
		Cukup: murid mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi kurang kreatif dan kurang mengesankan	3
		Kurang: murid kurang dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	2
		Sangat kurang: murid tidak dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, tidak memunculkan imajinasi dan daya khayal, tidak kreatif dan tidak mengesankan	1
6	Rima	Sangat baik: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		Baik: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan sudah baik, bervariasi, dan cukup menimbulkan keindahan	4
		Cukup: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan belum tepat, belum bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan	3

		Kurang: murid mampu menulis puisi dengan masih ada rima yang digunakan kurang tepat, kurang bervariasi, dan kurang menimbulkan keindahan	2
		Sangat kurang: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, dan tidak menimbulkan keindahan	1
7	Amanat	Sangat baik: terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	5
		Baik: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	4
		Cukup: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	3
		Kurang: terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	1

Sumber : Nurgiyantoro (2017:327)

3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut (Handayani, 2020:97) bahwa “*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian proyek dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menekankan pada murid untuk menyusun pengetahuannya sendiri”.

Menurut Sari (2018:145) bahwa *Project Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang mengikutkan murid secara langsung untuk membuat suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih meningkatkan keterampilan untuk memecahkan atau membuat proyek yang dapat menghasilkan suatu proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* membuat murid dapat

belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan memiliki kemampuan untuk mendapatkan pembelajaran yang baru, mengurangi rasa takut dan tegang yang dirasakan oleh murid untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* yang menjadikan murid dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Selain itu guru juga menanamkan pentingnya pengamatan dengan dunia nyata (Gunawan, 2018:86).

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep melalui investigasi masalah yang bermakna dan dapat menghasilkan sesuatu yang nyata (Handayani, 2020:23).

Sementara menurut Sari, (2018:148) bahwa "*Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan suatu proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu".

Model *Project Based Learning* merupakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mendorong mereka melaksanakan pekerjaan penting, serta membuat murid menjadi lebih aktif dan mampu memecahkan masalah yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata (Gunawan, 2018:96).

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid didalam suatu proyek berdasarkan suatu masalah dan pada akhirnya murid dapat mengasilkan suatu karya yang nyata (Surya, 2018).

Sementara menurut Ratnasari, (2022:661) mengemukakan model pembelajaran berbasis proyek ini mencakup kegiatan pemecahan masalah, mengambil keputusan, keterampilan inkuiri dan keterampilan membuat karya. Murid hendaknya berfokus pada pemecahan masalah atau kenyataan yang menuntun mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi dan meningkatkan keterampilan manajemen sumber daya, selain itu *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Model *Project Based Learning* merupakan proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan murid untuk menghasilkan proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan karya. Dalam implementasiannya, model ini memberikan peluang yang luas bagi murid untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu (Surya, 2018:80).

Menurut Surya, (2018:45) mengemukakan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan murid akan mendapat pengalaman secara langsung yang nantinya dapat meningkatkan

kreativitas serta hasil belajar murid. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dapat membantu murid untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas murid baik dalam memecahkan masalah maupun membuat sebuah produk.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang pembelajaran *Project Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar murid melalui model *Project Based Learning* sehingga dapat memecahkan atau membuat proyek.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Adapun menurut Yulianah, (2019:14) bahwa langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*) pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat member penugasan murid dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realita dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang di angkat relevan untuk para murid.
- 2) Mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*) perencanaan dilakukan dengan secara kaloboratif antara guru dan murid. Dengan demikian, murid diharapkan akan merasa memiliki proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara

mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

- 3) Menyusun jadwal (*create a schedule*) pengajar dan murid secara kabolaratif
Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahapan ini antara lain:
 - a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek
 - b) Membuat deadline penyelesaian proyek
 - c) Membawa murid agar merencanakan cara yang baru
 - d) Membimbing murid ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek
 - e) Meminta murid untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara)
- 4) Memonitor murid dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*) pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas murid selama menyelesaikan proyek. Dengan kata lain, pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas murid.
- 5) Mengujihasil (*assess the outcome*) penilaian ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur kecerdasan standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing murid member umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh murid, membantu guru dalam menyusun strategi pengajaran berikutnya.
- 6) Mengavaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) Pada akhir proses pembelajaran pengajar dan murid melakukan refleksi bersama terhadap

aktivitas dengan proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini, murid diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

c. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Daryanto (Basmalah, 2022:76) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik *Project Based Learning* sebagai berikut:

- 1) Murid membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang di ajukan kepada murid.
- 3) Murid mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan yang di ajukan.
- 4) Murid secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- 5) Proses evaluasi di jalankan secara kontinu.
- 6) Murid secara berkelompok melakukan reflex yang sudah di jalankan.
- 7) Produk akhir aktifitas belajar akan di evaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam permendikbud no. 81A tentang implementasi kurikulum 2013 dan beberapa kelebihan dan kelemahan (Putri, 2019:98) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- a) Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang penting.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c) Membuat murid menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
- d) Meningkatkan kolaborasi.
- e) Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f) Meningkatkan keterampilan murid dalam dalam mengelolah sumber.
- g) Memberikan pengalaman mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber lain untuk menyelesaikan tugas.
- h) Melibatkan para murid untuk belajar mengumpulkan informasi, mengelolah sesuai pengetahuan yang dimiliki murid.
- i) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana intruktur memegang peran yang sangat penting.
- d) Banyak peralatan yang disediakan.
- e) Murid yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan murid yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan murid tidak bias memahami topic secara keseluruhan.

4. Hakikat Video

a. Pengertian Video

Video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Jenis media audiovisual lain misalnya film. Tetapi yang akan dibahas di adalah media video karena media inilah yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran. Sebagian besar fungsi film sudah bisa digantikan oleh video.

Daryanto (2016:45) mengemukakan bahwa media video merupakan segala sesuatu yang memungkinkan audio bias digunakan dengan gambar yang bergerak. Program video bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran karena bisa memberi pengalaman bagi murid. Hal tersebut dilakukan karena bisa membuat murid lebih memperhatikan pembelajaran dengan baik (Afrianti, 2020:134).

Menurut Nurdyansyah, (2019:109) mengemukakan bahwa media video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan untuk menarik perhatian peserta didik dalam bentuk audiovisual. Video akan sangat membantu pemahaman murid dalam menggunakan video untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap materi.

Video merupakan media visual yang menampilkan gambar dan suara. Informasi yang disajikan berupa fakta (kejadian, peristiwa, dan berita) maupun fiktif berupa cerita, yang bersifat informatif dan edukatif. Media video merupakan unsure atau media yang bias memperlihatkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan (Afrianti, 2020:34).

Berdasarkan pendapat di atas terkait dengan video dapat disimpulkan bahwa video merupakan media yang mempermudah guru dalam memberikan materi sehingga murid dapat menerima materi yang diberikan oleh guru dan murid juga tidak bosan dalam belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Video

Menurut Nurdyansyah, (2019:109) mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan terhadap video sebagai berikut:

1) Kelebihan Video

- a) Memiliki semua kemampuan yang dipunyai media audio, visual maupun filem.
- b) Dapat merangkum beberapa jenis media dalam satu program.
- c) Dapat digunakan berbagai efek dan teknik yang tidak dipunyai oleh media lain.
- d) Dapat menghadirkan sumber daya yang sukar dan langka.
- e) Penggunaannya tidak memerlukan ruangan yang terlalu gelap.

2) Kekurangan Video

- a) Tidak berdiri sendiri melainkan menggunakan bagian dalam rangkaian kegiatan produksi video.
- b) Harus memenuhi persyaratan teknis produksi.
- c) Memerlukan peralatan yang kompleks dan mahal.
- d) Memerlukan tenaga listrik atau batere yang pendek umurnya
- e) Kesesuaian sukar dijamin karena jenis format atau standard yang berbeda-beda.

- f) Persiapan memerlukan kontinuitas kerja yang berurutan.

c. Manfaat Video

Adapun manfaat penggunaan video yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2018:78) sebagai berikut:

- a) Memberikan pengalaman yang berkesan kepada murid.
- b) Memperlihatkan secara langsung sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bias dilihat.
- c) Menganalisis perubahan dalam jangka waktu tertentu.
- d) Memberikan pengalaman kepada murid untuk merasakan suatu keadaan tertentu.
- e) Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan yang sebenarnya yang dapat memicu diskusi murid.

Pada video murid dapat melihat secara langsung suatu peristiwa yang belum dilihat oleh murid bias dihadirkan dalam kelas. Murid dapat memutar kembali video tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keperluan mereka sehingga media pembelajaran berbasis video dapat menumbuhkan minat belajar bagi murid.

5. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang pengaruh model *Project Based Learning* berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Berikut adalah penelitian relevan dengan penelitian ini:

- 1) Dea Vista (2022) dalam jurnal ilmiah profesi guru (JIPG) Vol 3 No 2 diakses pada 19 Desember 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA SDN 187/II Kuning Gading”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraph peserta didik kelas Va. Nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf pada Siklus I memperoleh nilai 72,02% dengan hasil belajar 74,00%, kemudian Pada Siklus II memperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf 85,66% dengan hasil belajar 86,00%..

Persamaan penelitian yang dilakukan Dea Vista dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan ketercapaian pada keterampilan menulis murid, perbedaanya terletak pada peneliti sebelumnya tidak menggunakan bantuan media sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan bantuan media video selain itu pada materi yang berbeda.

- 2) Indri Wahyuningsih (2022) dalam jurnal karya ilmiah guru Vol 7 No 3 diakses pada 19 Desember 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui *Project Based Learning* Berbantuan Foto Keluarga”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan Toga dari siklus I dengan nilai rata-rata 77,36 dengan peningkatan interpretasi sedang pada siklus II. menjadi 83,75 dengan interpretasi yang baik. Peningkatan nilai ini juga terlihat pada nilai rata-rata berdasarkan masing-masing aspek penyusun puisi. Pada siklus I masih terdapat 5 aspek yang skor rata-ratanya di bawah 75,

sedangkan pada siklus II semua skor sudah tuntas per aspek. Selain itu juga terjadi peningkatan pencapaian hasil ketuntasan seluruh murid, pada siklus I sebesar 72%, meningkat secara signifikan menjadi 97% pada siklus II. Hasil ini melebihi indikator keberhasilan yaitu “Jika semua murid yang mendapat nilai batas ketuntasan 75 minimal mencapai 85%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbantuan foto keluarga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi murid kelas X MIPA 1 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021. Persamaan penelitian yang dilakukan Indri Wahyuningsih dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan ketercapaian pada keterampilan menulis puisi murid, perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berbantuan foto keluarga sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan media video.

- 3) Wiwin (2021) dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurnal parole Vol 4 No 1 diakses pada 19 Desember 2022 telah melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual”. Hasil dari lembar observasi jika diakumulasikan dari tiga kali pertemuan untuk aktivitas guru memperoleh skor 89% dengan kategori tinggi dan tiga pertemuan. Hasil angket murid selama tiga kali pertemuan mendapat skor 80,3% dengan kategori tinggi. Kegiatan menuangkan ide ke dalam tulisan membuat murid merasa kesulitan, apalagi menulis teks dalam pemilihan diksi, majas, pengimajian dan kata konkret dalam membuat sebuah puisi.

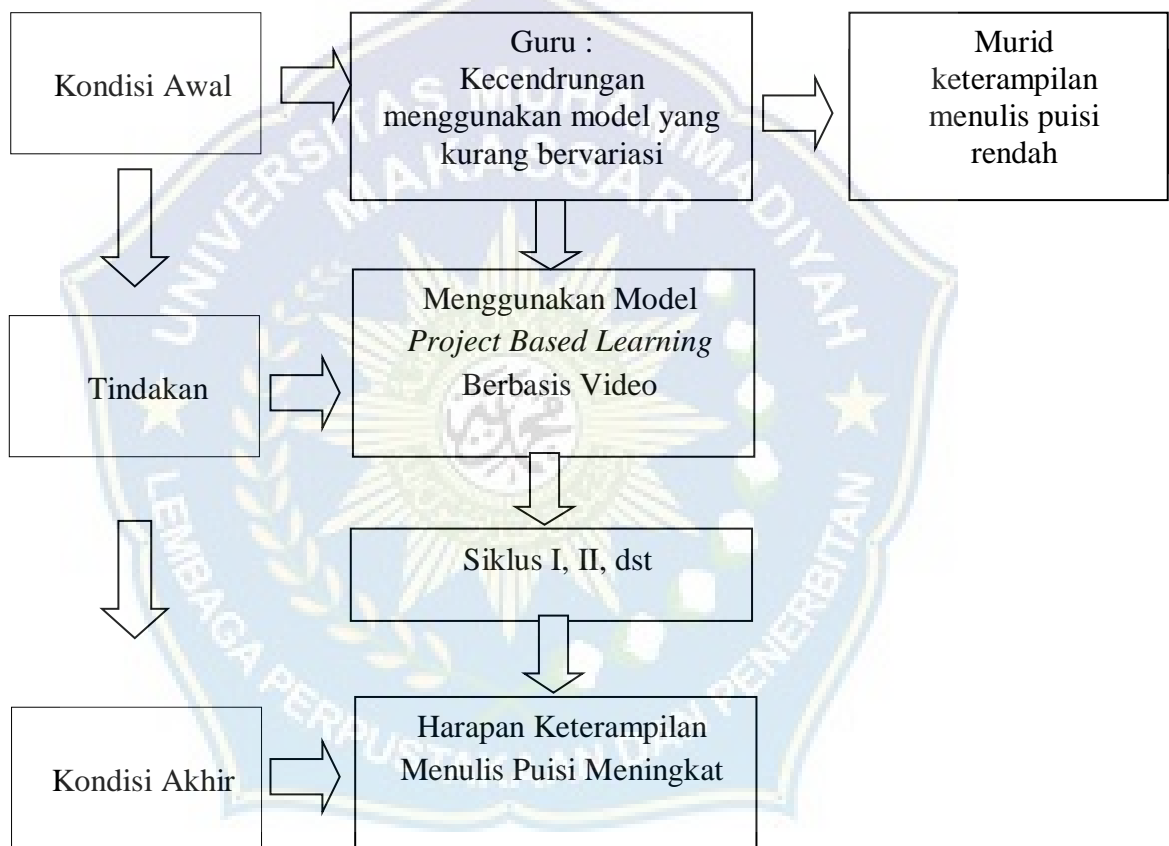
Meskipun begitu murid dapat menyelesaikannya dengan baik, dan sebagian murid mendapatkan nilai diatas KKM. Data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *project based learning* dengan berbantuan media *audiovisual* sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Persamaan penelitian yang dilakukan Wiwin dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan ketercapaian pada keterampilan menulis puisi murid, perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya berbantuan media audiovisual sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan media video.

B. Kerangka Pikir

Pada kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi yang selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan murid selama ini yang terlihat masih kurang yaitu keterampilan menulis puisi murid masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video dan model yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional sehingga murid menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis yang dimiliki murid semakin berkurang.

Agar kemampuan murid dapat berkembang, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi

murid. Diantara berbagai pendekatan dalam pembelajaran, model *Project Based Learning* berbasis video adalah pendekatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu dengan model *Project Based Learning* berbasis video ini proses pembelajaran dapat meningkat. Untuk memperjelas pernyataan di atas dapat di gambarkan dalam skema kerangka pikir berikut ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: jika model *Project Based Learning* berbasis video diterapkan, maka kemampuan menulis puisi murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar dapat meningkat.



BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Karena ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas maka ada tiga pengertian yang diterangkan (Arikunto, 2017:2) yaitu:

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk murid.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu a) penelitian, b) tindakan dan, c) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Tabaringan Kota Makassar.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar direncanakan pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 31 orang murid, dengan rincian 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

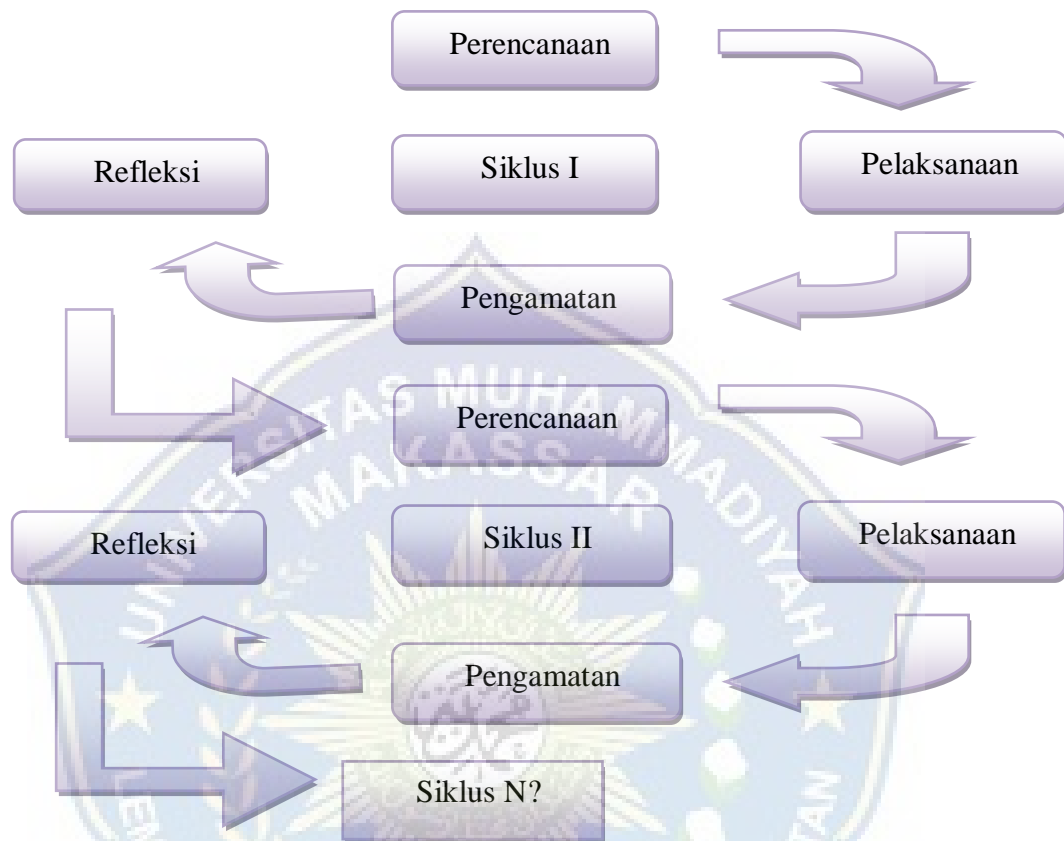
Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan model *Project Based Learning* berbasis video. Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas/PR yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid.
2. Faktor Hasil: Dengan melihat keterampilan menulis puisi murid setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II sebanyak empat kali pertemuan.

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini yaitu :



Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian Arikunto (2017:16)

1. Siklus I
 - a. Tahap Perencanaan Tindakan
 - 1) Menelaah kurikulum kelas V Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
 - 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.

- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
 - 5) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan murid tentang teknik pembelajaran yang dilakukan.
 - 6) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis puisi dengan menggunakan model Project Based Learning berbasis video.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada murid membuat puisi.
 - 4) Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi puisi temannya.
 - 5) Mengumpulkan hasil menulis puisi murid dan mengoreksi hasil puisi.
- c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh observer (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menelaah kurikulum kelas V Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 3) Mengembangkan alat-alat bantu pengajaran dalam rangka optimalisasi pembelajaran.
- 4) Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas, antara lain keaktifan murid, perhatian murid selama proses pembelajaran dan sebagainya.
- 5) Membuat angket untuk mengetahui tanggapan murid tentang teknik pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Mempersiapkan soal tes untuk murid, yaitu tes yang diberikan pada akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Memberi apersepsi untuk mulai pelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- 2) Menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis puisi dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video.
- 3) Memberikan kesempatan kepada murid membuat puisi.
- 4) Memberi kesempatan kepada teman sebaya untuk mengoreksi puisi temannya.
- 5) Mengumpulkan hasil menulis puisi murid dan mengoreksi hasil puisi.

c. Tahap Observasi dan evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat semua kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan serta pada saat mengadakan evaluasi. Pelaksanaan observasi ini dibantu oleh observer (pengamat). Sedangkan data evaluasi diperoleh pada akhir siklus dengan tes hasil belajar.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dan evaluasi kemudian dianalisis pada tahap ini, untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video.

Untuk mendapatkan informasi dari murid tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka pada akhir siklus II murid akan diminta tanggapannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh tim peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kehadiran dan aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Tes Hasil Belajar

Instrumen ini disusun oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang penguasaan murid terhadap materi ajar, setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes yang digunakan adalah tes menulis puisi dengan memperhatikan 7 aspek yaitu: (1) diksi, (2) tema, (3) isi, (4) gaya bahasa, (5) pengimajian, (6) rima, (7) amanat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar berjumlah 17 orang.

Selama proses pengamatan berlangsung, maka peneliti menggunakan lembar pengisian data pelaksanaan observasi aktivitas murid, dan dari hasil observasi murid tersebut dapat dikumpulkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut meliputi kemampuan menulis puisi, tes belajar, dan hasil observasi. Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai murid dalam menulis puisi. Tes menulis puisi dengan memperhatikan 7 aspek yaitu: (1) diksi, (2) tema, (3) isi, (4) gaya bahasa, (5) pengimajian, (6) rima, (7) amanat.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas/pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model *Project Based Learning* berbasis video serta pendokumentasian tulisan murid.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2018: 106)

Menurut Miles & Huberman (2014:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Aktifitas reduksi data ini

yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data biasanya berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2018:106).

Hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Analisis ini dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

NO.	NILAI	KATEGORI
1	85 – 100	Sangat Baik
2	70 – 84	Baik
3	55 – 69	Cukup
4	46 – 54	Kurang
5	0 – 45	Sangat Kurang

Sumber: Kemendikbud (2017 : 38)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas murid dan hasil belajar murid melalui hasil tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video mengalami peningkatan yang nyata sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar murid mencapai minimal 70 ke atas dan secara klasikal ketuntasan belajar murid mencapai minimal 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah dan guru kelas V. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah menulis puisi. Dengan kompetensi dasar adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik. Indikatornya adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 2 dan 4 Maret, serta 8 Maret dan 9 Maret 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun.

Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 2 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Pertanyaan Mendasar:** 1) Penayangan video puisi, 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi, 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video, 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas. **Mendesain Perencanaan Proyek:** 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek, 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. **Menguji Hasil:** 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain, 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 4 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Pertanyaan Mendasar:** 1) Penayangan video puisi, 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi, 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video, 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas. **Mendesain Perencanaan Proyek:** 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek, 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. **Menguji Hasil:** 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain, 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Pertanyaan Mendasar:** 1) Penayangan video puisi, 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi, 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video, 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas. **Mendesain Perencanaan Proyek:** 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek, 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. **Menguji Hasil:** 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain, 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh seorang pengamat yaitu guru kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar. Hasil observasi aktivitas murid melalui model *Project Based Learning* berbasis video pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
1.	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	29	30	31	T E S S I K L U S I	97%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	24	27	29		86%
3.	Murid aktif bertanya dan berpendapat	10	10	15		38%
4.	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	15	15	20		54%
5.	Murid bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	15	15	20		54%
6.	Murid mampu menyusun puisi	20	20	25		70%
7.	Murid menyelesaikan tugas tepat waktu	20	20	25		70%
8.	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	15	15	20		54%
9.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	5	3	2		10,6%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 31 murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 86%; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 38%; Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 54%; Murid

bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sebesar 54%; Murid mampu menyusun puisi sebesar 70%; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 70%; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 54%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 10,6%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	66

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai murid adalah 90 sedangkan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I adalah 66 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah murid 31 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar murid, yakni:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Puisi Murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	2	6,5%
2	70 – 84	Tinggi	8	26%
3	55 – 69	Sedang	13	42%
4	46 – 54	Rendah	6	19%
5	0 – 45	Sangat Rendah	2	6,5%
Jumlah			31	100%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

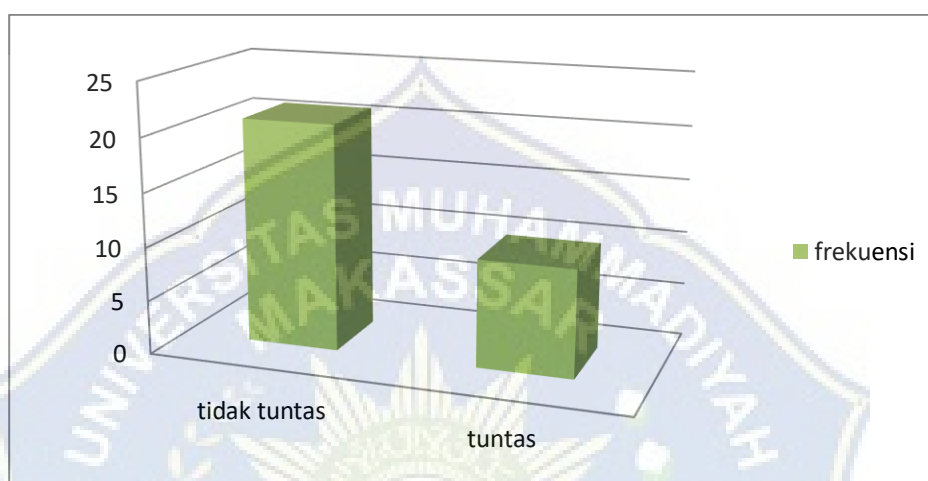
Pada tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa 2 orang murid atau 6,5% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang murid atau 19% berada pada kategori rendah, 13 orang murid atau 42% berada pada kategori sedang, 8 orang murid atau 26% berada pada kategori tinggi, dan 2 orang murid atau 6,5% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Puisi Murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	21	68%
2	70 – 100	Tuntas	10	32%
Jumlah			31	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 murid terdapat 68% murid yang belum tuntas belajar dan 32% murid yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Apabila hasil belajar murid pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model *Project Based Learning* berbasis video pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah diberikan tindakan berupa model *Project Based Learning* berbasis video, kejadian yang dapat dicatat selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

Masih ada beberapa murid yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri saat guru menjelaskan materi. Hal tersebut mengakibatkan guru sering menegur murid di sela-sela memberi penjelasan. Bahkan ketika guru menegur murid yang sedang ribut, itupun hanya akan menenangkan murid dalam beberapa

saat. Ketika guru kembali menjelaskan materi, tidak sedikit murid yang kembali ribut.

Murid melakukan koreksi terhadap tulisan temannya masih ada beberapa murid yang kurang serius. Mereka justru bermain-main sendiri dengan temannya bahkan ada yang berlari lari di halaman sekolah. Melihat keadaan tersebut pun guru tidak mampu berbuat banyak selain menegurnya.

Berkaitan dengan peserta didik, murid sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi letak kesalahan yang terdapat dalam puisi temannya, hal ini terlihat dari hasil koreksian murid yang sudah maksimal dikoreksi. Puisi yang berhasil dikoreksi dengan maksimal oleh murid dapat diketahui dengan banyaknya coretan pembetulan di dalamnya, baik dari aspek isi maupun ejaannya. Hanya saja dari koreksian tersebut, beberapa murid masih belum mampu membetulkannya. Sehingga secara singkat dapat dinyatakan bahwa murid sudah mampu mengoreksi kesalahan temannya, akan tetapi belum maksimal dalam membetulkan kesalahan tersebut. Mereka tahu jika puisi temannya ada beberapa kesalahan, hanya saja masih ragu dan takut untuk membetulkannya. Sehingga masih banyak coretan koreksi yang tanpa tulisan pembetulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran menulis puisi pada siklus II melalui penerapan model *Project Based Learning* berbasis video adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni 13 Maret, 15 Maret, 16 Maret, dan 17 Maret 2023.

b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu menulis puisi. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan 13 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan

memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Pertanyaan Mendasar:** 1) Penayangan video puisi, 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi, 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video, 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas. **Mendesain Perencanaan Proyek:** 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek, 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. **Menguji Hasil:** 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain, 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 15 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru

menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Pertanyaan Mendasar:** 1) Penayangan video puisi, 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi, 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video, 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas. **Mendesain Perencanaan Proyek:** 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek, 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. **Menguji Hasil:** 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain, 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami unsur-unsur puisi. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana. Menulis puisi bebas.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi

pelajaran. Pada kegiatan inti, **Pertanyaan Mendasar:** 1) Penayangan video puisi, 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi, 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video, 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas. **Mendesain Perencanaan Proyek:** 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen, 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek, 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. **Menguji Hasil:** 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain, 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.

Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan

mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *Project Based Learning* berbasis video pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid dalam Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-				Persentase (%)
		1	2	3	4	
	Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran.	31	31	31	T E S S I K L U S I I	100%
2.	Murid yang memperhatikan penjelasan guru.	29	31	31		98%
3.	Murid aktif bertanya dan berpendapat	20	25	25		75%
4.	Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya	25	28	31		90%
5.	Murid bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	25	28	31		90%
6.	Murid mampu menyusun puisi	25	28	31		90%
7.	Murid menyelesaikan tugas tepat waktu	29	31	31		98%
8.	Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari	25	28	31		90%
9.	Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas)	2	0	0		2,3%

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus II, dimana dari 31 murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 98%; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 75%; Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 90%; Murid bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sebesar 90%; Murid mampu menyusun puisi sebesar 90%; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 98%; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 90%; Murid yang membacakan hasil puisi di depan kelas sebesar 88%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 2,3%.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	66
Nilai rata-rata	95

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid SD Inpres Tabaringan Kota Makassar melalui model *Project Based Learning* berbasis video pada siklus II sebesar 95. Skor yang dicapai responden dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah adalah 66.

Setelah melakukan penelitian maka diperoleh data kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data tentang hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar pada akhir siklus II dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dilaksanakan siklus II.

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Puisi Murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	25	81%
2	70 – 84	Tinggi	5	16%
3	55 – 69	Sedang	1	3%
4	46 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			31	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa bahwa tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 1 orang murid atau 3% berada

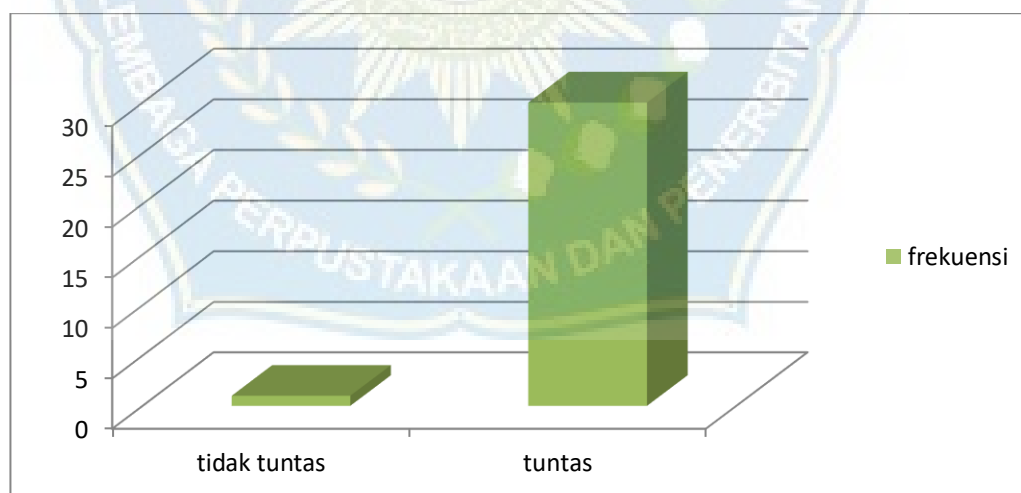
pada kategori sedang, 5 orang murid atau 16% berada pada kategori tinggi, dan 25 orang murid atau 81% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis puisi Murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	1	3%
2	70 – 100	Tuntas	30	97%
Jumlah			31	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 31 murid terdapat 3% murid yang belum tuntas belajar dan 97% murid yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Apabila hasil belajar murid pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model *Project Based Learning* berbasis video pada siklus I. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I ke

siklus II hasil belajar bahasa Indonesia SD Inpres Tabaringan Kota Makassar mengalami peningkatan.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi kualitas pembelajaran menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari tercapainya sejumlah indikator yang telah ditetapkan. ketercapaian indikator tersebut meliputi meningkatnya keaktifan, perhatian dan konsentrasi, serta minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran. Disamping itu, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus II. Pada siklus II murid lebih aktif selama proses pembelajaran, murid lebih memperhatikan penjelasan guru dan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Keaktifan, perhatian, dan motivasi murid meningkat karena guru menyampaikan penjelasan materi dengan lebih menarik, misalnya diselingi humor serta sesekali memanggil nama-nama murid. Dengan kegiatan tersebut, murid akan merasa lebih diperhatikan sehingga mereka tidak canggung untuk aktif saat menjawab pertanyaan guru atau mengutarakan pendapatnya saat proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dipahami bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar memperoleh nilai 70 atau lebih sebanyak 30 murid (97%). Dengan demikian, pembelajaran dalam penelitian ini dianggap selesai, jika dikaitkan dengan indikator kinerja sudah berada pada rata-rata 95 kategori baik. Pencapaian hasil

belajar menulis siklus I dan II sesuai kriteria keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Presentasi pencapaian hasil belajar menulis siklus I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	21	10	32%	Kurang
II	70	1	30	97%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di SD Inpres Tabaringan Kota Makassar. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model *Project Based Learning* berbasis video. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar murid menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Murid dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah murid telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan menulis puisi murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh murid di kelas adalah 80% dari jumlah murid yang mendapatkan nilai sesuai standar

KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 32% dari 31 murid. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan menulis puisi murid berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil menulis murid pada keterampilan menulis puisi untuk aspek 1 (diksi) dengan jumlah 113 dan nilai rata-rata 22,6. Pada aspek 2 (tema) dengan jumlah 113 dan nilai rata-rata 22,6. Pada aspek 3 (isi) dengan jumlah 103 dan nilai rata-rata 20,6. Pada aspek 4 (gaya bahasa) dengan jumlah 103 dan nilai rata-rata 20,6. Pada aspek 5 (pengimajian) dengan jumlah 97 dan nilai rata-rata 19,4. Pada aspek 6 (rima) dengan jumlah 95 dan nilai rata-rata 19. Pada aspek 7 (amanat) dengan jumlah 92 dan nilai rata-rata 18,4. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil menulis murid pada keterampilan menulis puisi untuk aspek 1 (diksi) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 2 (tema) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 3 (isi) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 4 (gaya bahasa) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 5 (pengimajian) dengan jumlah 149 dan nilai rata-rata 29,8. Pada aspek 6 (rima) dengan jumlah 148 dan nilai rata-rata 29,6. Pada aspek 7 (amanat) dengan jumlah 148 dan nilai rata-rata 29,6.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas murid lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah

31 murid atau 97%. Hasil belajar murid mengalami peningkatan dari 10 murid atau 32% menjadi 97% atau 30 murid yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan murid. Putri (2019:98) berpendapat tentang kelebihan dalam menggunakan model *Project Based Learning* berbasis video adalah seperti berikut: 1) meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang penting, 2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) membuat murid menjadi lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks, 4) meningkatkan keterampilan murid dalam mengelola sumber, 5) memberikan pengalaman mengorganisasi proyek, alokasi waktu dan sumber lain untuk menyelesaikan tugas, 6) melibatkan para murid untuk belajar mengumpulkan informasi, mengelola sesuai pengetahuan yang dimiliki murid, 7) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 95 dari 31 murid.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *Project Based Learning* berbasis video murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis puisi pada murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar mengalami peningkatan melalui model *Project Based Learning* berbasis video. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar melalui model *Project Based Learning* berbasis video mengalami peningkatan dapat dilihat pada hasil belajar murid yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar murid pada siklus I 66. Pada siklus II, rata-rata skor hasil belajar murid mengalami peningkatan menjadi 95.

Ketuntasan belajar menulis puisi murid kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 10 (32%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 30 (97%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

Terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model *Project Based Learning* berbasis video yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Hasil observasi murid siklus I adalah murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 97%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 86%; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 38%; Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 54%; Murid

bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sebesar 54%; Murid mampu menyusun puisi sebesar 70%; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 70%; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 54%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 10,6%. Hasil observasi murid siklus II adalah murid yang hadir pada saat proses pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan penjelasan guru sebesar 98%; Murid aktif bertanya dan berpendapat sebesar 75%; Murid mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya sebesar 90%; Murid bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sebesar 90%; Murid mampu menyusun puisi sebesar 90%; Murid menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 98%; Murid mampu membuat kesimpulan atas hal yang telah dipelajari sebesar 90%; Murid yang membacakan hasil puisi di depan kelas sebesar 88%; dan Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, mengganggu teman, keluar masuk kelas) sebesar 2,3%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya para pembina pendidikan memberikan sosialisasi tentang penerapan model *Project Based Learning* berbasis video kepada para guru sekolah dasar.
2. Pihak guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan model *Project Based Learning* berbasis video.

3. Pihak peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Project Based Learning* berbasis video pada aspek lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.
- Afrianti. 2020. *Pengaruh Penggunaan Video Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V Pada Tema 5 Di Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Akhadiah, S. 2017. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrun, Ahmad. 2018. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Basmalah. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD inpres Tinggimae Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Darmiyati Zuhdi. 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dea Vista. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VA SDN 187/II Kuning Gading*. Jurnal ilmiah profesi guru (JIPG) Vol 3 No 2.
- Deporter dan Hernacki. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kaifa.
- Gunawan. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Murid Kelas V*. 2 (1).
- Handayani. 2020. *Keefektifan Prject Based Learning (PJBL) Bermuatan Etossains Terhadap*. Semarang: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Indri Wahyuningsih. 2022. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Project Based Learning Berbantuan Foto Keluarga*. Jurnal karya ilmiah guru Vol 7 No 3.

- Marwiah, Fitriani, Iskandar. 2022. *Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Murid Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal konsepsi Vol 11 No 1.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Nurdin. 2017. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Nurman. 2019. *Tutor Teman Sebaya*. Jakarta: Gramedia
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, K.C. . 2019. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Murid Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Madrasa Ibtidayah Negeri 4 Muaro Jambi*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ratnasari, dkk. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Murid Sekolah Dasar*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.
- Sanjaya W. 2018. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, R.T. Anggreni, S. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahamurid*. *Jurnal Varia Pendidikan*, 79-83.
- Saribi, Muharam. 2020. *Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan penerapan Model Project Based Learning berbasis video pada murid kelas V SDN 55 Kota Bengkulu*. Skripsi Universitas Negeri Bengkulu.
- Sayuti. S. 2019. *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang. 2016. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores NTT: Nusa Indah.
- Suriamiharja Agus, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 2018. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Surya, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Murid Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pesona Dasar Vol. 6. No. 1.*

Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Aksara.

Waluyo, Herman J. 2017. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wiwin. 2021. *Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Audiovisual. Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Jurnal parole Vol 4 No 1.*

Yulianah, P. 2019. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Penata Aksara.



LAMPIRAN A

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus I dan Siklus II**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Inpres Tabaringan
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

1. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

2. Indikator Pencapaian

- a. Memahami unsur-unsur puisi.
- b. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- c. Menulis puisi bebas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

- 1) Memahami unsur-unsur puisi dengan tepat.
- 2) Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana dengan tepat.
- 3) Menulis puisi bebas dengan tepat.

D. Materi Pokok

Menulis Puisi Bebas

E. Metode, Model dan Media Pembelajaran:

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Model : *Project Based Learning*.

F. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari
2. Media : video.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar (orientasi) 2. Guru bersama murid membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur (Religius) 3. Guru menyiapkan murid secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan murid serta kehadiran murid (komunikatif) 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari 5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tem aserta tujuan pembelajaran (Apersepsi) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 	10 Menit

		materi pokok yaitu puisi bebas	
2	Kegiatan Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penayangan video puisi 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas <p>2. Mendesain Perencanaan Proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek. 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. <p>3. Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya <p>4. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain. 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok. 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Singkat, Hasil kerja Murid (puisi)
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SD Inpres Tabaringan
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

1. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

2. Indikator Pencapaian

- a. Memahami unsur-unsur puisi.
- b. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- c. Menulis puisi bebas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

- 1) Memahami unsur-unsur puisi dengan tepat.
- 2) Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana dengan tepat.
- 3) Menulis puisi bebas dengan tepat.

D. Materi Pokok

Menulis Puisi Bebas

E. Metode, Model dan Media Pembelajaran:

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Model : *Project Based Learning*.

F. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari
2. Media : video.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar (orientasi) 2. Guru bersama murid membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur (Religius) 3. Guru menyiapkan murid secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan murid serta kehadiran murid (komunikatif) 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari 5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tem aserta tujuan pembelajaran (Apersepsi) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 	10 Menit

		materi pokok yaitu puisi bebas	
2	Kegiatan Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penayangan video puisi 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas <p>2. Mendesain Perencanaan Proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek. 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. <p>3. Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya <p>4. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain. 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok. 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Singkat, Hasil kerja Murid (puisi)
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN III

Nama Sekolah : SD Inpres Tabaringan
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

1. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

2. Indikator Pencapaian

- a. Memahami unsur-unsur puisi.
- b. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- c. Menulis puisi bebas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

- 1) Memahami unsur-unsur puisi dengan tepat.
- 2) Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana dengan tepat.
- 3) Menulis puisi bebas dengan tepat.

D. Materi Pokok

Menulis Puisi Bebas

E. Metode, Model dan Media Pembelajaran:

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Model : *Project Based Learning*.

F. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari
2. Media : video.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar (orientasi) 2. Guru bersama murid membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur (Religius) 3. Guru menyiapkan murid secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan murid serta kehadiran murid (komunikatif) 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari 5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tem aserta tujuan pembelajaran (Apersepsi) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 	10 Menit

		materi pokok yaitu puisi bebas	
2	Kegiatan Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penayangan video puisi 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas <p>2. Mendesain Perencanaan Proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek. 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. <p>3. Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya <p>4. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain. 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok. 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Singkat, Hasil kerja Murid (puisi)
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran :Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Sekolah : SD Inpres Tabaringan
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

1. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

2. Indikator Pencapaian

- a. Memahami unsur-unsur puisi.
- b. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- c. Menulis puisi bebas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

- 1) Memahami unsur-unsur puisi dengan tepat.
- 2) Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana dengan tepat.
- 3) Menulis puisi bebas dengan tepat.

D. Materi Pokok

Menulis Puisi Bebas

E. Metode, Model dan Media Pembelajaran:

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Model : *Project Based Learning*.

F. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari
2. Media : video.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar (orientasi) 2. Guru bersama murid membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur (Religius) 3. Guru menyiapkan murid secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan murid serta kehadiran murid (komunikatif) 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari 5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tem aserta tujuan pembelajaran (Apersepsi) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 	10 Menit

		materi pokok yaitu puisi bebas	
2	Kegiatan Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penayangan video puisi 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas <p>2. Mendesain Perencanaan Proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek. 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. <p>3. Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya <p>4. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain. 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok. 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Singkat, Hasil kerja Murid (puisi)
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Sekolah : SD Inpres Tabaringan
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

1. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

2. Indikator Pencapaian

- a. Memahami unsur-unsur puisi.
- b. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- c. Menulis puisi bebas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

- 1) Memahami unsur-unsur puisi dengan tepat.
- 2) Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana dengan tepat.
- 3) Menulis puisi bebas dengan tepat.

D. Materi Pokok

Menulis Puisi Bebas

E. Metode, Model dan Media Pembelajaran:

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Model : *Project Based Learning*.

F. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari
2. Media : video.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar (orientasi) 2. Guru bersama murid membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur (Religius) 3. Guru menyiapkan murid secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan murid serta kehadiran murid (komunikatif) 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari 5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tem aserta tujuan pembelajaran (Apersepsi) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 	10 Menit

		materi pokok yaitu puisi bebas	
2	Kegiatan Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penayangan video puisi 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas <p>2. Mendesain Perencanaan Proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek. 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. <p>3. Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya <p>4. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain. 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok. 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Singkat, Hasil kerja Murid (puisi)
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran : Terlampir

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN III

Nama Sekolah : SD Inpres Tabaringan
Kelas / Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan murid sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku murid sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian

1. Kompetensi Dasar (KD)

7.1 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik.

2. Indikator Pencapaian

- a. Memahami unsur-unsur puisi.
- b. Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana.
- c. Menulis puisi bebas.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru, murid dapat :

- 1) Memahami unsur-unsur puisi dengan tepat.
- 2) Memahami langkah menulis puisi bebas dengan mudah dan sederhana dengan tepat.
- 3) Menulis puisi bebas dengan tepat.

D. Materi Pokok

Menulis Puisi Bebas

E. Metode, Model dan Media Pembelajaran:

1. Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan
2. Model : *Project Based Learning*.

F. Sumber/Media Pembelajaran

1. Sumber : buku bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 5 pengarang: Samidi, Tri Puspita sari
2. Media : video.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar (orientasi) 2. Guru bersama murid membaca doa dengan dipimpin oleh ketua kelas, selain berdoa guru memberikan penguatan tentang sikap syukur (Religius) 3. Guru menyiapkan murid secara fisik dan mental dengan menanyakan kabar, kesiapan murid serta kehadiran murid (komunikatif) 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada murid untuk memotivasi mengantar kemateri yang akan dipelajari 5. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tem aserta tujuan pembelajaran (Apersepsi) 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan 	10 Menit

		materi pokok yaitu puisi bebas	
2	Kegiatan Inti	<p>1. Pertanyaan Mendasar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penayangan video puisi 2) Murid bertanya tentang penayangan video puisi 3) Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video 4) Murid mengerjakan LKPD menulis puisi bebas <p>2. Mendesain Perencanaan Proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 2) Guru menyusun jadwal pembuatan proyek. 3) Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek. <p>3. Menguji Hasil</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Murid mempresentasikan hasil kerja kelompoknya <p>4. Evaluasi Pengalaman Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Murid dalam kelompoknya mengomentari karya kelompok lain. 2) Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok. 	50 Menit
3	Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan kegiatan belajar hari ini dan memberikan penghargaan kepada murid dalam bekerjasama. 2. Guru menjelaskan materi dan tujuan pertemuan selanjutnya 3. Guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam 	10 Menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes
2. Bentuk Instrumen : Uraian Singkat, Hasil kerja Murid (puisi)
3. Instrumen : Terlampir
4. Kunci Jawaban : Terlampir
5. Pedoman Penskoran :Terlampir

LAMPIRAN B
Materi Ajar



Materi Ajar:

A. Pengertian Puisi

Puisi bisa diartikan sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata yang penuh makna, sebagai ungkapan pemikiran, perasaan yang bersifat subjektif, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun dengan keindahan sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu. Puisi didefinisikan secara tepat tidaklah mudah karena bentuk puisi yang unik. Keunikan itulah yang membuat puisi mudah dikenali daripada jenis sastra yang lain.

B. Unsur-Unsur Puisi

Puisi dibangun oleh dua unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik atau unsur pembangun dari sisi dalam puisi, dan unsur ekstrinsik atau unsur pembangun dari sisi luar puisi.

a. Unsur instrinsik

1) Amanat

Amanat dalam puisi biasanya disatukan dengan sikap karena amanat diperoleh pembaca setelah pembaca membaca puisi sampai selesai. Dilihat dari segi pembaca maka amanat akan mempengaruhi sikap, cara pandang, dan wawasan pembacanya. Meskipun demikian amanat harus tetap sesuai dengan tema puisi murid. Jadi amanat puisi adalah pesan atau nasihat yang ada dalam puisi yang didapat oleh pembaca melalui puisi yang dibacanya.

2) Citraan atau Pengimajian

Citraan atau Pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh murid. Citraan dalam puisi digunakan murid sebagai cara untuk memperjelas agar pembaca memahami puisi ciptaannya. Citraan ada empat bentuk, yaitu: (1) penglihatan, (2) pendengaran, (3) penciuman, dan (4) perasaan.

3) Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara khas yang dipakai murid untuk menimbulkan efekng pe estetis pada karya puisi yang dihasilkannya. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan kekayaan bahasa yang dimiliki oleh murid melalui pengulangan bunyi, pengulangan kata, dan kalimat. Pengulangan bunyi contohnya penggunaan rima dalam puisi. Pengulangan kata meliputi repetisi dan diksi, serta dalam bentuk pengulangan kalimat meliputi gaya implisit dan retorika. Gaya bahasa ada beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

- a) Personifikasi merupakan kiasan, namun ada yang menggolongkan kedalam gaya bahasa. Personifikasi ialah mempersamakan benda

dengan manusia, hal ini menyebabkan lukisan menjadi hidup, berperan menjadi lebih jelas, dan memberikan bayangan angan yang konkret. Misalnya “petir yang berteriak”, “awan pun terdiam”. Personifikasi atau perorangan benda yang mati mempunyai gerak orang, diumpamakan hidup bagai orang.

- b) Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain karena memiliki sifat yang sama atau hampir sama. Contoh : cuaca terlihat mendung karena sang raja siang enggan menampakkan dirinya.
- c) Metonimia adalah gaya bahasa yang dalam pengungkapannya menggunakan nama untuk benda lain yang menjadi merek, ciri khas, atau atribut. Contoh : karena sering menghisap djarum, dia terserang penyakit paru-paru.
- d) Litotes adalah ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri. Contoh : terimalah kado yang tidak berharga ini sebagai tanda terima kasihku.
- e) Hiperbola adalah ungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga menjadi tidak masuk akal. Contoh : gedung-gedung perkantoran di kota-kota besar telah mencapai langit.
- f) Personifikasi adalah ungkapan dengan menggunakan perilaku manusia yang diberikan kepada sesuatu yang bukan manusia. Contoh : hembusan angin di tepi pantai membelai rambutku.

b. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ini cukup berpengaruh terhadap keutuhan puisi. Oleh karena itu, disebut unsur dari luar, tetapi sangat mempengaruhi totalitas puisi. Unsur ekstrinsik terdiri atas: unsur biografi murid, unsur kesejarahan, dan unsur kemasyarakatan.

C. Contoh Puisi Bebas

Sepak Bola

Begitu senang aku bermain
Hingga waktu sampai aku lupakan
Berlari, menyerang, menyerbu lawan
Membawa bola lari masuk ke gawang

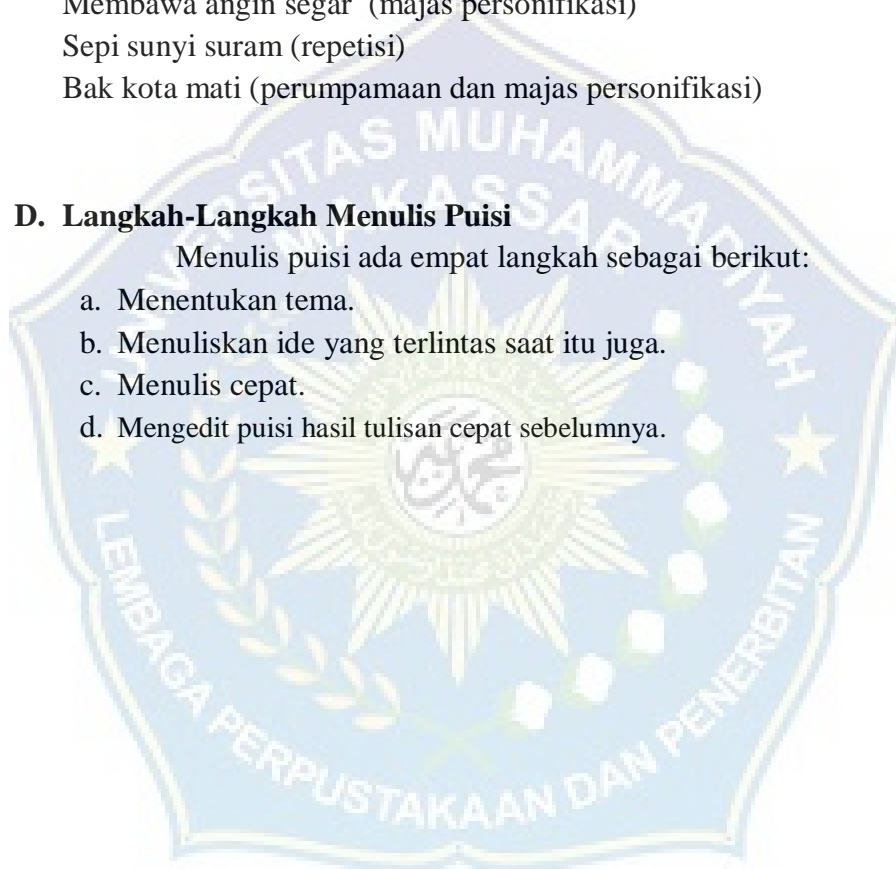
Oh, sepak bola
 Siapa gerangan engkau mencipta
 Keberadaanmu membawa angin segar dunia
 Semangat di dalammu.
 Membawakan kobaran gelora

Oh, sepak bola
 Apa dikata engkau tiada
 Dunia sepi!, sunyi!, suram!
 Bak kota mati yang ditinggal pergi
 Membawa angin segar (majas personifikasi)
 Sepi sunyi suram (repetisi)
 Bak kota mati (perumpamaan dan majas personifikasi)

D. Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menulis puisi ada empat langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema.
- b. Menuliskan ide yang terlintas saat itu juga.
- c. Menulis cepat.
- d. Mengedit puisi hasil tulisan cepat sebelumnya.



LAMPIRAN C

Tes Siklus I dan Tes Siklus II



TES SIKLUS I

NAMA :
KELAS :
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

Buatlah puisi dengan judul “Tanah Airku Indonesia”!

Dengan memperhatikan aspek-aspek:

- a. Diksi
- b. Tema
- c. Isi
- d. Gaya Bahasa
- e. Pengimajian
- f. Rima
- g. Amanat
- h. Tata bahasa



TES SIKLUS II

NAMA :
KELAS :
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit

Buatlah puisi dengan judul “Sekolahku”!

Dengan memperhatikan aspek-aspek:

- a. Diksi
- b. Tema
- c. Isi
- d. Gaya Bahasa
- e. Pengimajian
- f. Rima
- g. Amanat
- h. Tata bahasa
- i.



LAMPIRAN D

Kategorisasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II



KATEGORISASI SKOR HASIL BELAJAR MURID

No. Urut	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Ket	Skor	Ket
1.	77	Tuntas	80	Tuntas
2.	77	Tuntas	80	Tuntas
3.	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4.	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	51	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6.	51	Tidak Tuntas	97	Tuntas
7.	51	Tidak Tuntas	97	Tuntas
8.	51	Tidak Tuntas	97	Tuntas
9.	51	Tidak Tuntas	97	Tuntas
10.	77	Tuntas	97	Tuntas
11.	86	Tuntas	100	Tuntas
12.	51	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
13.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
14.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
15.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
16.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
17.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
18.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
19.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
21.	66	Tidak Tuntas	100	Tuntas
22.	66	Tidak Tuntas	100	Tuntas
23.	66	Tidak Tuntas	100	Tuntas
24.	66	Tidak Tuntas	100	Tuntas
25.	66	Tidak Tuntas	100	Tuntas
26.	86	Tuntas	100	Tuntas
27.	86	Tuntas	100	Tuntas
28.	86	Tuntas	100	Tuntas
29.	86	Tuntas	100	Tuntas
30.	94	Tuntas	100	Tuntas
31.	94	Tuntas	100	Tuntas
Jumlah	2045		2951	
Rata-Rata	66		95	

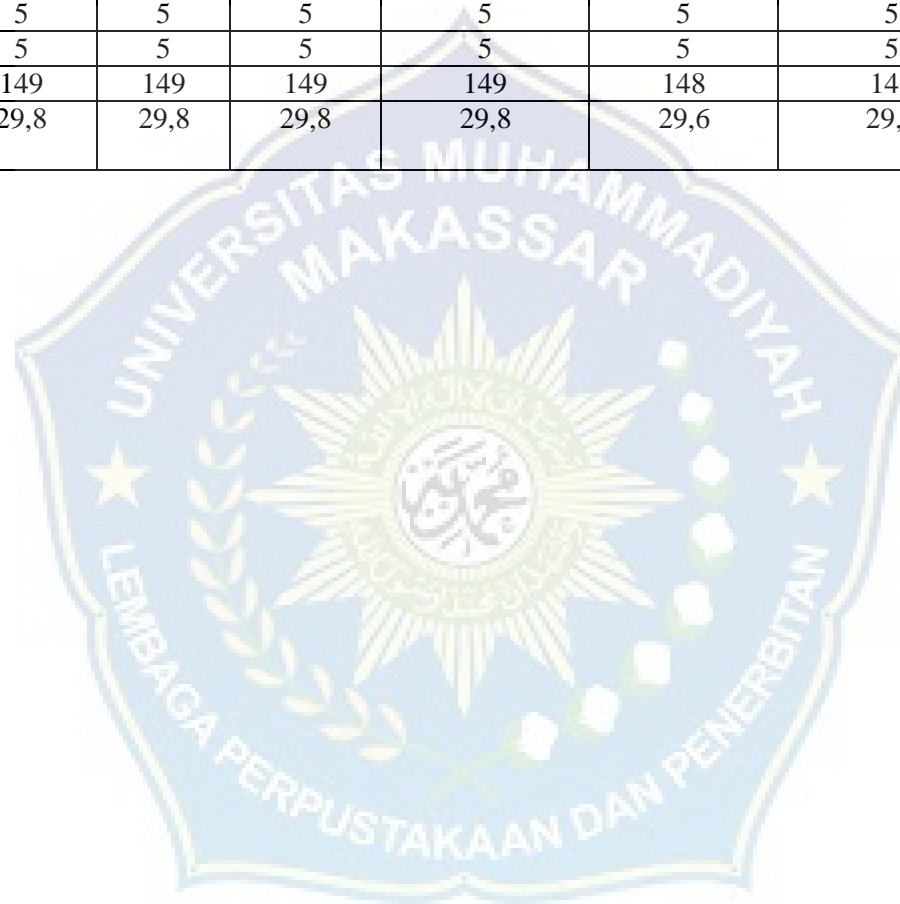
Nilai Keterampilan Menulis Puisi Murid Siklus I

No Urut	Diksi	Tema	Isi	Gaya Bahasa	Pengimajian	Rima	Amanat	Jumlah Skor	Nilai $\frac{35}{35} \times 100$
1.	4	4	4	4	4	4	3	27	77
2.	4	4	4	4	4	4	3	27	77
3.	2	2	2	2	2	2	2	14	40
4.	2	2	2	2	2	2	2	14	40
5.	3	3	3	3	2	2	2	18	51
6.	3	3	3	3	2	2	2	18	51
7.	3	3	3	3	2	2	2	18	51
8.	3	3	3	3	2	2	2	18	51
9.	3	3	3	3	2	2	2	18	51
10.	4	4	4	4	4	4	3	27	77
11.	5	5	4	4	4	4	4	30	86
12.	3	3	3	3	2	2	2	18	51
13.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
14.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
15.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
16.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
17.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
18.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
19.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
20.	3	3	3	3	3	3	3	21	60
21.	4	4	3	3	3	3	3	23	66
22.	4	4	3	3	3	3	3	23	66
23.	4	4	3	3	3	3	3	23	66
24.	4	4	3	3	3	3	3	23	66

25.	4	4	3	3	3	3	3	23	66
26.	5	5	4	4	4	4	4	30	86
27.	5	5	4	4	4	4	4	30	86
28.	5	5	4	4	4	4	4	30	86
29.	5	5	4	4	4	4	4	30	86
30.	5	5	5	5	5	4	4	33	94
31.	5	5	5	5	5	4	4	33	94
Jumlah	113	113	103	103	97	95	92		2045
Rata-Rata	22,6	22,6	20,6	20,6	19,4	19	18,4		66



27.	5	5	5	5	5	5	5	35	100
28.	5	5	5	5	5	5	5	35	100
29.	5	5	5	5	5	5	5	35	100
30.	5	5	5	5	5	5	5	35	100
31.	5	5	5	5	5	5	5	35	100
Jumlah	149	149	149	149	149	148	148		2951
Rata-Rata	29,8	29,8	29,8	29,8	29,8	29,6	29,6		95



Tabel Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Diksi	Sangat baik: murid mampu memilih kata dengan tepat, penggunaan kata efektif, dan penggunaan bahasanya padat	5
		Baik: murid dapat memilih kata dengan baik, tetapi penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa padat	4
		Cukup: murid dapat memilih kata dengan cukup baik, penggunaan kata cukup efektif, penggunaan bahasa kurang padat	3
		Kurang: murid kurang dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata kurang efektif, penggunaan bahasa kurang padat	2
		Sangat kurang: murid tidak dapat memilih kata dengan tepat, penggunaan kata tidak efektif, penggunaan bahasa tidak padat	1
2	Tema	Sangat baik: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	5
		Baik: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya cukup terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	4
		Cukup: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	3
		Kurang: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya kurang sekali terdapat adanya kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	2
		Sangat kurang: Murid mampu menulis puisi yang di dalamnya tidak terdapat kesesuaian antara tema dengan isi puisi yang dibuat	1
3	Isi	Sangat baik: isi puisi sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	5
		Baik: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kuat pada puisi	4
		Cukup: isi puisi cukup sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang cukup kuat pada puisi	3
		Kurang: isi puisi kurang sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang kurang kuat pada puisi	2
		Sangat kurang: isi puisi tidak sesuai dengan judul dan tema, terdapat unsur perasan yang tidak kuat pada puisi	1

4	Gaya Bahasa	Sangat baik: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 5 gaya bahasa dan sangat ekspresif	5
		Baik: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 4 gaya bahasa dan ekspresif	4
		Cukup: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 3 gaya bahasa dan cukup ekspresif	3
		Kurang: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 2 gaya bahasa dan kurang ekspresif	2
		Sangat kurang: murid mampu menulis puisi dengan menggunakan minimal ada 1 gaya bahasa dan tidak ekspresif	1
5	Pengimajian	Sangat baik: murid mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, kreatif, dan mengesankan	5
		Baik: murid mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi cukup kreatif dan cukup mengesankan	4
		Cukup: murid mampu menggunakan kata-kata dengan tepat, dapat memunculkan imajinasi dan daya khayal, tetapi kurang kreatif dan kurang mengesankan	3
		Kurang: murid kurang dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, kurang memunculkan imajinasi dan daya khayal, kurang kreatif dan kurang mengesankan	2
		Sangat kurang: murid tidak dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, tidak memunculkan imajinasi dan daya khayal, tidak kreatif dan tidak mengesankan	1
6	Rima	Sangat baik: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan	5
		Baik: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan sudah baik, bervariasi, dan cukup menimbulkan keindahan	4
		Cukup: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan belum tepat, belum bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan	3
		Kurang: murid mampu menulis puisi dengan masih ada rima yang digunakan kurang tepat, kurang bervariasi, dan kurang menimbulkan keindahan	2
		Sangat kurang: murid mampu menulis puisi dengan rima yang digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, dan tidak menimbulkan keindahan	1

7	Amanat	Sangat baik: terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	5
		Baik: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	4
		Cukup: terdapat penyampaian pesan yang cukup jelas baik tersirat maupun tersurat yang cukup sesuai dengan tema	3
		Kurang: terdapat penyampaian pesan yang kurang jelas baik tersirat maupun tersurat yang kurang sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang: tidak terdapat penyampaian pesan yang jelas baik tersirat maupun tersurat yang sesuai dengan tema	1

Sumber : Nurgiyantoro (2017:327)



LAMPIRAN E

Daftar Hadir Murid



LAMPIRAN F

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Lembar Observasi
Aktivitas Murid Pada Siklus I dan Siklus II**



Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam menulis puisi		√
	4. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru menayangkan video puisi	√	
	2. Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video		√
	3. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen.	√	
	4. Guru menyusun jadwal pembuatan proyek.	√	
	5. Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek.	√	
	6. Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.		√
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi	√	
	2. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	3. Menutup Pelajaran	√	

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	5. Memberi salam	√	
	6. Berdoa	√	
	7. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam menulis puisi	√	
	8. Penyampaian kompetensi yang ingin dicapai.	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	7. Guru menayangkan video puisi	√	
	8. Guru memberikan penguatan konsep materi melalui media video		√
	9. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen.	√	
	10. Guru menyusun jadwal pembuatan proyek.	√	
	11. Guru memonitoring keaktifan perkembangan proyek.	√	
	12. Guru memberikan komentar atas penampilan kelompok.		√
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	4. Evaluasi	√	
	5. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	6. Menutup Pelajaran	√	

29	√	√	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	√	√	√	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	29	24	10	15	15	20	20	15	5



29	√	√	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	√	√	√	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	30	27	10	15	15	20	20	15	3



29	√	√	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	√	√	√	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	31	29	15	20	20	25	25	20	3



29	√	√	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	√	√	√	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	31	29	20	25	25	25	29	25	2



29	√	√	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	√	√	√	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	31	31	25	28	28	28	31	28	0



29	√	√	√	√	√	√	√	√	
30	√	√	√	√	√	√	√	√	
31	√	√	√	√	√	√	√	√	
Jumlah	31	31	25	31	31	31	31	31	0



LAMPIRAN G
DOKUMENTASI



Menjelaskan Materi Pelajaran



Menjelaskan Materi Pelajaran



Membimbing Murid



Murid Membacakan Hasil Kerjanya





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 08 Maret 2023

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

D i -

MAKASSAR

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/CP -II/BKBP/III/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah.
 3. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Makassar (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2016 Nomor 8).

Memperhatikan : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor : 12678/S.01/PTSP/2023 Tanggal 06 Maret 2023 perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan penelitian yang tercantum dalam proposal penelitian, maka pada prinsipnya Kami menyetujui dan memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : **EMMY JUITA SULASTRI**
 NIM / Jurusan : 105401137321 / Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNISMUH
 Tanggal pelaksanaan : 09 Maret s/d 09 Mei 2023
 Jenis Penelitian : Skripsi
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Judul : "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA MURID KELAS V SD INPRES TABARINGAN KOTA MAKASSAR"

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Melalui Email Bidanghublabakesbangpolmks@gmail.com.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL



DR. HARU, S.IP., S.H., M.H., M.Si., M.I.Kom

Pangkat : Pembina Tingkat I/IV.b
NIP : 19730607 199311 1 001

Tembusan :

1. Walikota Makassar di Makassar (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar (sebagai laporan);
4. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
5. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip.


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax:(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menegaskan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Emmy Julia sudastri
 NIM : 105401137321
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 13 April 2023
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 N.N.M. 969591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Emmy Juita sulastri - 105401137321

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper 2%

Delia Putri, Elvina Elvina. "Penerapan metode game's untuk meningkatkan keterampilan menulis dan karakter siswa pada mara pelajaran bahasa Indonesia". BAHASTRA, 2019
Publication 2%

journal.upgris.ac.id
Internet Source 2%

repository.radenintan.ac.id
Internet Source 2%

id.123dok.com
Internet Source 2%

repo.uinsatu.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB II Emmy Juita sulastri - 105401137321

ORIGINALITY REPORT

25% **LULUS** **27%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

11% 9%

turnitin

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	www.dictio.id Internet Source	15%
2	p3i.my.id Internet Source	3%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
4	vdocuments.site Internet Source	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
6	es.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches On
 Exclude bibliography On





AB V Emmy Juita sulastri - 105401137321

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX

2% INTERNET SOURCES

6% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

turnitin

PRIMARY SOURCES

1 Hiliany Yanti, La Ode Rafiuddin R. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS DI KELAS IV SDN 1 PUUNDOHO", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication **3%**

2 lib.unnes.ac.id internet Source **2%**

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI
 FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
 Jalan Tuanku Tambusai 23 Bangkinang Kota, Kampar, Riau, 28411
 Website: <https://jptam.org> Email: jupetambusai@gmail.com

SURAT KETERANGAN
LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor: 616/JPT/FIP.UPTT/V/2023

Saya yang bertandatangan di bawah ini Tim Redaksi **Jurnal Pendidikan Tambusai** dengan Nomor ISSN 2614-6754 (print) dan No. ISSN 2614-3097 (online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model Project Based Learning Berbasis Video pada Murid Kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar

Atas Nama : **Emmy Juita Sulastr¹, Aliem Bahri², Abdan Syakur³**
 Institusi : ^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa artikel tersebut telah di proses sesuai prosedur publikasi Jurnal Pendidikan Tambusai dan **akan diterbitkan pada Jurnal Pendidikan Tambusai sinta 6** Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

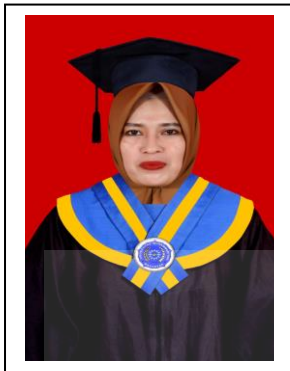
Bangkinang, 27 Mei 2023

Editor in Chief,



Astuti, M.Pd

RIWAYAT HIDUP



Emmy Juita Sulastri, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 26 Januari 1979. Anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Alm. H.Mujtqba Umar dan Almh. Hj. Rahmatiah. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Malimongan Baru pada tahun 1985 dan selesai pada tahun 1991, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 10 Makassar pada tahun 1991 dan tamat pada tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 4 Makassar pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 1997. Kuliah di STMIK Dipanegara Dari tahun 1997 dan lulus tahun 2004. Di tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah SWT dan iringan doa dari kedua orang tua, suami dan saudara-saudariku tercinta, serta rekan seperjuangan dibangku kuliah. Pada tahun 2023, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model *Project Based Learning* Berbasis Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Murid Kelas V SD Inpres Tabaringan Kota Makassar”**.